



# JURNAL

ISSN 2085-0921

# STIKES

Vol. 10, No.2, Desember 2017

Penurunan Stres Hospitalisasi pada Anak Prasekolah dengan Terapi Bermain di Rumah Sakit Baptis Kediri

*Dewi Ika Sari Hari Poernomo | Dian Prawesti*

Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Melalui Senam Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri

*Srinalesti Mahanani | Sigit Minarso*

Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di RW 1 Kelurahan Bangsal Kota Kediri

*Akde Triyoga | Natalia Yohanes*

Resiko Cidera oleh Faktor Lingkungan Berdasarkan *Antisipatory Guidance* pada Anak di Tempat Penitipan Anak

*Sandy Kurniajati | Kili Astarani | Dewi Ika Sari Hari Poernomo*

Jumlah Konsumsi Minum Air Putih pada Kejadian Tekanan darah Lansia di Puskesmas Pesantren 1 Kediri

*Dian Taviyanda | Kusuma Dewi Palupi*

*Team Based Learning* Meningkatkan Motivasi Belajar

*Vitaria Wahyu Astuti | Suprihatin | Erawati*

Gambaran Dukungan Emosional Pada Perawatan Kesehatan Mulut dan Gigi Pasien Pasca Stroke di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baptis Kediri

*Erva Elli Kristanti | Fidiana Kurniawati*

Tingkat Kecemasan Pada Pasien Cerebro Vaskuler Accident (CVA) di RS. Baptis Kediri

*Rimawati | Tri Sulistyarini*

Faktor Alat Bantu Jalan dengan Resiko Jatuh Pada Pasien Lansia di Posyandu Lansia RW 04 Kelurahan Bangsal Kota Kediri

*Desi Natalia Trijayanti Idris | Erlin Kurnia*

Tehnik Effleurage dan Kompres Hangat Efektif Menurunkan Nyeri Punggung Ibu Hamil

*Selvia David Richard*

Jurnal STIKES RSBK	Vol. 10	No. 2	Hlm.	Kediri Desember 2017	ISSN 2085-0921
-----------------------	------------	-------	------	----------------------------	----------------

Diterbitkan oleh :  
**STIKES RS BAPTIS KEDIRI**  
2 kali setahun

Professional | High quality | Honesty

# JURNAL STIKES

ISSN 2085-0921

Volume 10, Nomor 2, Desember 2017, halaman 89-160

---

## DAFTAR ISI

Penurunan Stres Hospitalisasi pada Anak Prasekolah dengan Terapi Bermain di RS. Baptis Kediri <b>Dewi Ika Sari Hari Poernomo   Dian Prawesti</b>	89
Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Melalui Senam Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri <b>Srinalesti Mahanani   Sigit Minarso</b>	98
Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di RW 01 Kelurahan Bangsal Kota Kediri <b>Akde Triyoga   Natalia Yohanes</b>	108
Risiko Cidera Oleh Faktor Lingkungan Berdasarkan <i>Anticipatory Guidance</i> pada Anak di Tempat Penitipan Anak <b>Sandy Kurniajati   Kili Astarani   Dewi Ika Sari Hari Poernomo</b>	105
Jumlah Konsumsi Minum Air Putih pada Kejadian Tekanan Darah Lansia di Puskesmas Pesantren 1 Kediri <b>Dian Taviyanda   Kusuma Dewi Palupi</b>	113
<i>Team Based Learning</i> Meningkatkan Motivasi Belajar <b>Vitaria Wahyu Astuti   Suprihatin   Erawati</b>	120
Gambaran Dukungan Keluarga Emosional pada Perawatan Kesehatan Mulut dan Gigi Pasien Pasca Stroke di Instalasi Rawat Jalan RS. Baptis Kediri <b>Erva Elli Kristanti   Fidiana Kurniawati</b>	126
Tingkat Kecemasan Pada Pasien Cerebro Vaskuler Accident (CVA) di RS. Baptis Kediri <b>Rimawati   Tri Sulistyarini</b>	131
Faktor Alat bantu jalan dengan Resiko Jatuh pada lansia di Posyandu Lansia RW 04 Kelurahan Bangsal Kota Kediri <b>Desi Natalia Trijayanti Idris   Erlin Kurnia</b>	139
Tehnik Effleurage dan Kompres Hangat Efektif Menurunkan Nyeri Punggung Ibu Hamil <b>Selvia David Richard</b>	148

**PENURUNAN STRES HOSPITALISASI PADA ANAK PRASEKOLAH DENGAN  
TERAPI BERMAIN DI RS. BAPTIS KEDIRI**

***DECREASE OF HOSPITALIZATION STRESS IN KINDERGARTEN CHILDREN  
WITH PLAYING THERAPY IN BAPTIST HOSPITAL KEDIRI***

**Dewi Ika Sari Hari Pernomo, Dian Prawesti**

STIKES RS. Baptis Kediri

Jl. Mayjend. Panjaitan No. 3B Kediri Telp. (0354) 683470

Email: dewiikasari87@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Anak membutuhkan perawatan yang kompeten dan sensitif untuk meminimalisasi efek negatif dari hospitalisasi dan mengembangkan efek yang positif. Salah satu alternatif untuk mengurangi stres hospitalisasi adalah terapi bermain. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penurunan stres hospitalisasi pada anak prasekolah dengan terapi bermain di RS. Baptis Kediri. Desain penelitian menggunakan Pra Eksperimen. Populasi dalam penelitian ini semua pasien anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi. Besar sampel dalam penelitian ini melibatkan anak yang mengalami hospitalisasi dengan menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner dan pemberian terapi bermain kepada anak. Data dianalisis menggunakan uji statistik "Willcoxon" dengan signifikan  $< 0.05$ . Hasil penelitian sebelum dilakukan terapi didapatkan 7,9% mengalami stress hospitalisasi sedang, 92,1% mengalami stress hospitalisasi berat. Setelah dilakukan terapi terdapat penurunan stress hospitalisasi yaitu 97,4% mengalami stress hospitalisasi sedang, 2,6% mengalami stress hospitalisasi berat. Dengan hasil  $p = 0,000$ . Kesimpulan penelitian ini adalah stress hospitalisasi pada anak prasekolah di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri dapat menurun dengan dilakukan terapi bermain pada anak.

**Kata kunci:** stres hospitalisasi, terapi bermain, prasekolah

**ABSTRACT**

*Children need competent and sensitive care to minimize the negative effects of hospitalization and develop positive effects. One alternative to reduce hospitalization stress is playing therapy. The purpose of this study was to analyze the reduction of hospitalization stress in kindergarten children with play therapy in Baptist Hospital Kediri. Research design used Pre Experiment. The population in this study was all kindergarten patients who experienced hospitalization. Sample in this study involved children who experience hospitalization by using purposive sampling technique. Data were collected by using questionnaires and giving playing therapy to children. Data were analyzed using statistical test "Willcoxon" with significant  $< 0.05$ . The results of the study before therapy was obtained 7.9% experienced moderate hospitalization stress, 92.1% experienced severe hospitalization stress. After therapy there was a decrease in hospitalization stress that was 97.4% experienced moderate hospitalization stress, 2.6%*

*experienced severe hospitalization stress with result  $p = 0,000$ . The conclusion of this study was the stress of hospitalization in kindergarten children in Pediatric Room of Kediri Baptist Hospital can be decreased with playing.*

**Keywords:** *hospitalization stress, playing therapy, kindergarten*

## **Pendahuluan**

Anak akan menunjukkan berbagai perilaku sebagai reaksi terhadap pengalaman hospitalisasi. Hospitalisasi merupakan pengalaman mengancam bagi setiap orang, penyakit yang diderita akan menyebabkan perubahan perilaku normal sehingga klien perlu menjalani perawatan (Asmadi, 2008). Anak membutuhkan perawatan yang kompeten dan sensitif untuk meminimalisasi efek negatif dan stres hospitalisasi serta mengembangkan efek yang positif (Rekawati, 2013). Hospitalisasi merupakan suatu proses yang karena suatu alasan yang berencana atau darurat, yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, dan menjalani terapi serta perawatan sampai pemulangnya (Supartini, 2004). Anak-anak yang menjalani hospitalisasi karena suatu penyakit tertentu di Rumah Sakit Baptis Kediri mengalami stres yang ditandai dengan anak selalu menangis, sering bertanya kapan dia pulang, sering meminta keluar ruangan atau kamar, menolak makan sehingga seringkali porsi makan yang disediakan pada anak tidak habis, marah-marah ketika dilakukan perawatan dan selalu ingin ditemani. Bermain adalah salah satu aspek penting dari kehidupan anak dan salah satu alat paling penting untuk penatalaksanaan stres, karena hospitalisasi menimbulkan krisis dalam kehidupan anak, dan arena situasi tersebut sering disertai stres berlebihan, maka anak-anak perlu bermain untuk mengeluarkan rasa takut dan cemas yang mereka alami sebagai alat koping dalam menghadapi stres (Setiawan, 2014). Bermain merupakan suatu aktivitas dimana anak dapat melakukan atau mempraktikkan suatu keterampilan dimilikinya, menunjukkan

sebuah ekspresi terhadap pemikiran, menjadi kreatif, mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa (Hidayat, 2008). Hasil observasi dan wawancara pada saat prapenelitian ditemukan banyak anak yang sering menangis, sering minta digendong dan keluar dari ruangan, selalu ingin dekat dan ditemani oleh orang tua, dan tidak kooperatif pada saat akan dilakukan tindakan keperawatan oleh dokter maupun perawat.

Setiap tahun di Indonesia terdapat lebih dari 5.000.000 anak yang menjalani masa perawatan yang lama di rumah sakit. Begitu pula di Bekasi, Jawa Barat terdapat 188.000 anak dalam 1 tahun yang mengalami hospitalisasi (Indrawaty, 2014). Penelitian yang hampir serupa yaitu tentang terapi bermain yang ditulis oleh Sukoco (2015) tentang Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Usia *toddler* yang Dirawat di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri didapatkan hasil ada pengaruh terapi bermain terhadap penurunan tingkat kecemasan anak usia *toddler* yang dirawat di Rumah Sakit Baptis Kediri. Terapi bermain, selain dapat digunakan untuk penurunan hospitalisasi juga akan digunakan untuk menurunkan angka stres hospitalisasi. Berdasarkan hasil pengambilan data pra penelitian pada tanggal 15 Februari 2017 di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri, dari 10 anak (100%) mengalami stres hospitalisasi dibuktikan dengan sebanyak 4 anak (40%) menangis setiap perawat datang, 7 anak (70%) sering bertanya kapan pulang, 10 anak (100%) selalu ingin ditemani, 3 anak (30%) menangis meskipun dokter hanya memeriksa dengan stetoskop.

Hospitalisasi merupakan suatu proses karena alasan berencana atau

darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal dirumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan. Meskipun demikian dirawat dirumah sakit tetap merupakan masalah besar dan menimbulkan ketakutan, cemas, bagi anak. Hospitalisasi juga dapat diartikan adanya perubahan psikis yang dapat menjadi sebab anak dirawat di rumah sakit (Priyoto, 2014). Stres adalah respon individu terhadap situasi atau peristiwa (disebut stresor) yang mengancam dan melebihi kemampuan *coping* mereka. Faktor kognitif, kejadian sehari-hari, dan juga faktor sosiokultural merupakan hal hal yang berhubungan dengan stres pada anak-anak (Santrock, 2008). Anak yang mengalami kondisi hospitalisasi dengan gangguan stres hospitalisasi pada usia anak prasekolah mempunyai efek pada usia remaja, yang dimanifestasikan dengan berbagai perilaku menyimpang. Penyimpangan perilaku tersebut berupa kemampuan membaca yang buruk, kenakalan dan riwayat pekerjaan yang tidak stabil. Hal ini menunjukkan pentingnya dilakukan intervensi yang tepat untuk mengatasi stres hospitalisasi pada anak, khususnya usia pra sekolah (Wong, 2009). Bagi anak usia prasekolah, sakit adalah sesuatu yang menakutkan. Selain itu, perawatan dirumah sakit dapat menimbulkan cemas karena anak merasa kehilangan lingkungan yang dirasakannya aman, penuh kasih sayang, dan menyenangkan. Anak juga harus meninggalkan lingkungan rumah yang dikenalnya, permainan, dan teman sepermainannya. Dampak yang dapat terjadi jika anak mengalami stres hospitalisasi meliputi anak akan menjadi stres dan tertekan, bahkan pada saat menjelang tidur. Anak usia pra sekolah sering merasa terkekang selama dirawat di Rumah Sakit. Hal ini disebabkan adanya pembatasan aktifitas anak sehingga anak merasa kehilangan kekuatan diri. Perawatan di Rumah Sakit sering kali dipersepsikan sebagai hukuman sehingga anak akan merasa malu, bersalah, dan cemas atau takut. Anak yang sangat cemas dapat bereaksi agresif dengan marah dan berontak.

Terapi merupakan penerapan sistematis dari sekumpulan prinsip belajar terhadap suatu kondisi atau tingkah laku yang memang dianggap menyimpang, dengan tujuan melakukan perubahan. Perubahan yang dimaksud bisa seperti menghilangkan, mengurangi, meningkatkan, atau memodifikasi suatu kondisi atau tingkah laku tertentu. Secara umum terdapat 2 macam terapi. Pertama, terapi jangka pendek untuk masalah ringan, yang dapat diselesaikan dengan member dukungan, memberi ide, menghibur, atau membujuk anak. Kedua, terapi jangka panjang untuk masalah yang memerlukan keteraturan dan kontinuitas demi perubahan tingkah laku anak. Contohnya antara lain, terapi bermain dan terapi keluarga. Terapi bermain adalah usaha mengubah tingkah laku bermasalah, dengan menetapkan anak dalam situasi bermain. Biasanya ada ruang khusus yang telah diatur sedemikian rupa sehingga anak bisa merasa lebih santai dan dapat mengekspresikan segala perasaan dengan bebas. Dengan cara ini, dapat diketahui permasalahan anak dan bagaimana mengatasinya (Adriana, 2011). Bermain untuk mengurangi stres akibat hospitalisasi menurut Nursalam (2008), bermain adalah penting untuk kesehatan mental, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, sangat penting adanya ruang bermain khusus bagi anak untuk memberi rasa aman dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan aktivitas bermain dirumah sakit, perlu diperhatikan prinsip-prinsip bermain dan permainan yang sesuai dengan usia atau tingkat pertumbuhan serta perkembangan anak sehingga tujuan dari terapi bermain yaitu untuk mempertahankan proses dari tumbuh kembang anak dapat dicapai secara optimal. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas bermain sangat penting karena anak merasa aman sehingga dia mampu mengekspresikan perasaannya secara bebas dan terbuka. Melihat dari fenomena diatas maka peneliti tujuan dari penelitian ini mempelajari bagaimana stres hospitalisasi dapat diturunkan dengan kegiatan terapi bermain pada

Anak Prasekolah di Rumah Sakit Baptis Kediri.

## Metodologi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian rancangan yang digunakan adalah *Pre Experiment* menggunakan metode *one group pre-test post-test design* yaitu metode penelitian yang dilakukan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 April – 19 Mei 2017. Populasi penelitian ini adalah Anak usia prasekolah yang dirawat di Rumah Sakit Baptis Kediri beserta orang tuanya atau pengasuh. Besar sampel 38 responden dengan menggunakan *teknik purposive sampling*. Variabel penelitian ini adalah Stres hospitalisasi dan pelaksanaan terapi bermain.

Selanjutnya data dikumpulkan dengan Pengambilan data dilakukan hari kedua perawatan anak prasekolah di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri peneliti melakukan pengukuran tingkat stres hospitalisasi yaitu dengan memberikan kuisioner yang diisi oleh orang tua atau pengasuh anak yang menunggu dari hari pertama perawatan sampai hari kedua perawatan. Setelah pengukuran tingkat stres hospitalisasi,

maka peneliti membuat kontrak waktu dengan orang tua atau pengasuh anak bahwa peneliti memberikan terapi bermain selama 2 hari dengan durasi 30 menit dalam sehari. Terapi bermain yang diberikan oleh peneliti kepada anak tersebut meliputi terapi bermain yang terdiri dari bermain menyusun balok, bermain mencocokkan bentuk, bermain bola-bola kecil, mengamati, mewarnai gambar dan juga mendengarkan cerita. Peneliti juga menjelaskan bahwa selama diluar jam pemberian terapi bermain, orang tua atau pengasuh dapat memberikan permainan kepada anak yang sudah dipersiapkan oleh peneliti di masing-masing ruangan anak.

Peneliti menyarankan kepada setiap orang tua atau pengasuh bahwa pada saat hari kedua sampai hari ke tiga perawatan orang tua atau pengasuh adalah orang yang sama dalam menjaga anak selama dirawat di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri, sehingga peneliti dapat memberikan kuisioner tingkat stres hospitalisasi setelah dilakukan terapi bermain. Peneliti melakukan pengukuran tersebut setelah 1 jam pemberian terapi bermain pada hari ketiga perawatan. Setelah data terkumpul maka data diolah untuk kemudian dilakukan uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

## Hasil Penelitian

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Stres Hospitalisasi Anak Prasekolah di Rumah Sakit Baptis Kediri Tanggal 4 April – 19 Mei 2017 (n=38)

Tingkat Stres Hospitalisasi	Jumlah	Persentase (%)
Ringan	0	0
Sedang	3	7,9
Berat	35	92,1
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa mayoritas responden mengalami stres hospitalisasi berat sebanyak 35

responden (92,1%) dan untuk stres hospitalisasi sedang yaitu 7,9% atau 3 responden.

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik ”Wilcoxon Signed Rank Test” Mengenai Penurunan Stres Hospitalisasi Anak Prasekolah dengan Pemberian Terapi Bermain di Rumah Sakit Baptis Kediri Tanggal 4 April – 19 Mei 2017 (n=38)

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Stres hospitalisasi sesudah – Stres hospitalisasi sebelum	Negative Ranks	34 <sup>a</sup>	17.50	595.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	4 <sup>c</sup>		
	Total	38		

a. Stres hospitalisasi sesudah < Stres hospitalisasi sebelum  
b. Stres hospitalisasi sesudah > Stres hospitalisasi sebelum  
c. Stres hospitalisasi sesudah = Stres hospitalisasi sebelum

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan  $\rho < \alpha$ , dimana  $\rho=0,000$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat diartikan ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain. Perubahan tingkat stres hospitalisasi dari 34 responden menurun dan 4 responden tetap. Stres hospitalisasi dapat diturunkan dengan kegiatan terapi bermain pada anak prasekolah di Rumah Sakit Baptis Kediri.

## Pembahasan

### 1. Stres Hospitalisasi pada Anak Prasekolah

Tingkat stres hospitalisasi anak usia prasekolah sebelum dilakukan terapi bermain pada anak prasekolah dari keseluruhan responden sebanyak 38 anak didapatkan bahwa 35 anak (92,1%) mengalami stres hospitalisasi berat, dan 3 anak yaitu (7,9%) mengalami stres hospitalisasi sedang.

Hospitalisasi merupakan keadaan dimana seseorang mengalami kondisi yang mengharuskan untuk mendapatkan perawatan di suatu rumah sakit untuk dapat mengatasi sakit dan masalah kesehatannya. Menurut Wong (2009) Hospitalisasi adalah keadaan dimana orang sakit berada pada lingkungan rumah sakit untuk mendapatkan perawatan atau pengobatan sehingga mengatasi atau meringankan sakitnya. Hospitalisasi pada anak dapat menyebabkan anak mengalami keadaan

kecemasan dan stress (Nursalam, 2008). Keadaan ini terjadi karena, anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stresor bagi anak baik terhadap anak maupun orang tua dan keluarga. Kecemasan terjadi karena perpisahan, kehilangan kontrol, ketakutan tentang tubuh yang disakiti, serta nyeri. Menurut Supartini (2004), perasaan cemas dan ketakutan tersebut timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman dan nyaman serta perasaan kehilangan. Kondisi ini kemungkinan sekali anak akan mengalami gangguan perkembangan. Sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan krisis utama yang tampak pada anak. Jika seorang anak dirawat di rumah sakit, maka anak tersebut akan mudah mengalami krisis karena anak mengalami stres akibat perubahan baik terhadap status kesehatan maupun lingkungannya dalam kebiasaan sehari – hari, dan anak mempunyai sejumlah keterbatasan dalam mekanisme koping untuk mengatasi masalah maupun kejadian – kejadian yang bersifat menekan. Reaksi anak dalam mengatasi krisis tersebut dipengaruhi oleh tingkat perkembangan usia, pengalaman sebelumnya terhadap proses sakit dan dirawat, system dukungan (*support system*) yang tersedia, serta keterampilan koping dalam mengatasi stres (Rekawati, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, dari 38 anak prasekolah mayoritas mengalami stres hospitalisasi berat karena pada anak

yang dirawat inap di rumah sakit memiliki suatu pengalaman yang dapat membuat anak merasa tidak nyaman yang dapat menimbulkan terjadinya stres hospitalisasi pada anak. Stres hospitalisasi bukan hanya terjadi karena perubahan tubuh saja, namun lingkungan rumah sakitpun ikut mempengaruhi terjadinya stres hospitalisasi tersebut. Pada anak yang dirawat inap di rumah sakit akan sering menunjukkan perubahan perilaku akibat respon dari penolakan atau perlakuan pada anggota tubuh yang ditandai dengan anak sering terlihat memeluk orang tuanya, anak sering menangis merengek, anak tidak mau ditinggalkan sampai dengan anak sering menolak makan dan porsi makan di rumah sakitpun tidak habis pada hari kedua perawatan di rumah sakit. Pada anak usia prasekolah umumnya sangat aktif dan anak sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri, namun pada saat anak menjalani rawat inap anak menjadi pendiam dan meminta orang tua untuk selalu menemani. Pada anak yang mempunyai riwayat tidak pernah dirawat di rumah sakit sebelumnya cenderung mengalami stres hospitalisasi berat karena anak harus beradaptasi dengan lingkungan yang asing dan dengan perlakuan tubuh yang dialami semakin membuat anak tidak nyaman. Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban kuesioner dari indikator cemas disebabkan perpisahan banyak orang tua menjawab bahwa anaknya menjadi pendiam ketika di rumah sakit ditunjukkan pada soal nomor 9. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak didapatkan banyak anak. Beberapa perubahan yang sering dialami anak usia prasekolah selama perawatan adalah anak sering menangis dan juga sering meminta untuk pulang ke rumah. Pada anak yang memiliki penyakit seperti demam berdarah di hari kedua perawatan cenderung lebih besar mengalami stres hospitalisasi berat, dilanjutkan dengan 14 anak yang menderita penyakit demam berdarah 13 anak mengalami stres hospitalisasi berat dan 1 anak mengalami stres hospitalisasi sedang, hal itu

dikarenakan kondisi fisik anak lemah yang ditandai dengan anak mengalami panas yang suhunya naik turun disertai dengan seringnya perawat mengambil sampel darah pasien untuk mengevaluasi perubahan dari kadar trombositnya sehingga membuat anak merasa tidak nyaman dan sering merengek kepada orang tua hal itu menyebabkan anak terlihat lebih cenderung takut dan menangis jika perawat atau dokter datang untuk memeriksa. Responden yang mengalami stres hospitalisasi berat pada tahap protes terdapat 35 responden dibuktikan dengan anak sering menolak makan, porsi makan anak tidak habis dan anak terlihat memeluk orang tuanya.

## **2. Penurunan Stress Hospitalisasi dengan Terapi Bermain**

Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh terapi bermain dengan penurunan stres hospitalisasi anak prasekolah dimana dimana  $\rho = 0,000$  sehingga  $H_0$  ditolak. Pengambilan data setelah dilakukan terapi bermain dari 35 anak (92,1%) yang mengalami stres hospitalisasi berat mengalami penurunan menjadi 1 anak (2,6%), dari 3 anak (7,39%) yang mengalami stres hospitalisasi sedang tidak mengalami penurunan atau peningkatan stres hospitalisasi.

Hospitalisasi adalah suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Keadaan ini terjadi karena, anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing dan baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stresor bagi anak baik terhadap anak maupun orang tua dan keluarga. Hospitalisasi merupakan suatu proses karena alasan berencana atau darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan. Meskipun demikian dirawat di rumah sakit tetap merupakan masalah besar dan menimbulkan ketakutan, cemas, bagi anak. Hospitalisasi juga dapat diartikan



adanya perubahan psikis yang dapat menjadi sebab anak dirawat di rumah sakit menurut (Priyoto, 2014). Bermain adalah penting untuk kesehatan mental, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, sangat penting adanya ruang bermain khusus bagi anak untuk memberi rasa aman dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan aktivitas bermain di rumah sakit, perlu diperhatikan prinsip-prinsip bermain dan permainan yang sesuai dengan usia atau tingkat pertumbuhan serta perkembangan anak sehingga tujuan bermain yaitu untuk mempertahankan proses tumbuh kembang dapat dicapai secara optimal. Di samping itu, keterlibatan orang tua dalam aktivitas bermain sangat penting karena anak akan merasa aman sehingga dia mampu mengekspresikan perasaannya secara bebas dan terbuka menurut (Nursalam, 2008). Terapi bermain merupakan terapi yang diberikan kepada anak yang mengalami stres, ketakutan, sehingga anak dapat mengenal lingkungan, belajar mengenai perawatan dan prosedur yang dilakukan serta staf rumah sakit yang ada dalam (Wong, 2009). Bermain merupakan suatu aktivitas di mana anak dapat melakukan atau mempraktikkan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadi kreatif, mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa (Hidayat, 2008). Bermain merupakan bentuk infatil dari kemampuan orang dewasa untuk menghadapi dari berbagai macam pengalaman dengan cara menciptakan model situasi tertentu dan berusaha untuk menguasainya melalui eksperimen dan perencanaan (Ambarwati, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian ini ada pengaruh terapi bermain dengan penurunan stres hospitalisasi anak prasekolah hal ini dibuktikan dengan pemberian terapi bermain yang telah dilakukan oleh peneliti kepada anak prasekolah yang mengalami stres hospitalisasi yang diberikan selama 30 menit setelah anak dirawat di rumah sakit selama 1 hari mampu mengalihkan perhatian anak dari hal-hal yang membuat anak takut yang terjadi selama

perawatan di rumah sakit. Pemberian terapi bermain pada 12 anak yang berumur 5 tahun sebanyak 11 anak mengalami stres sedang dan 1 anak mengalami stres berat hal itu dikarenakan anak yang berumur 5 tahun lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar hal ini ditunjukkan dengan anak mulai mengenal lingkungan sekitar, sudah tidak menangis ketika perawat datang, dan mau jika dibujuk untuk makan. Riwayat pernah menjalani rawat inap di rumah sakit sebelumnya ikut berpengaruh dari 27 anak yang pernah di rawat di rumah sakit sebelumnya didapatkan hasil 1 anak mengalami stres berat dan 26 anak mengalami stres sedang, hal ini terjadi karena anak sudah pernah mengalami perawatan yang sama di masa lalu sehingga anak lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar hal ini ditunjukkan dengan anak tidak takut atau menangis bila dilakukan pemeriksaan oleh dokter atau perawat, anak mau minum obat, anak tidak terlihat memeluk orang tua, anak lebih terlihat aktif dan mau bermain serta anak sudah tidak menolak makan ini menunjukkan anak sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Pada usia prasekolah anak sering menghabiskan waktunya untuk bermain. Terapi bermain disini meliputi terapi bermain aktif dengan menggunakan permainan seperti menyusun balok menjadi rumah-rumahan atau kereta, bermain mencocokkan bentuk, mewarnai gambar, bermain bola-bola kecil, bermain mengamati bentuk dan terapi bermain pasif dengan mendengarkan cerita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Baptis Kediri, anak cenderung tertaring dengan permainan menyusun balok, karena anak dapat mengekspresikan keinginannya dengan menyusun balok sesuai keinginan anak seperti menyusun berbentuk kereta, menyusun berbentuk tembok tinggi dan menara atau piala. Anak yang ketika dirawat di rumah sakit diberikan terapi bermain akan dapat menemukan

mekanisme koping baru dalam menghadapi masalah yang terjadi di rumah sakit. Mekanisme koping di sini adalah anak akan menemukan cara dalam menghadapi stres yang dialaminya, misalnya anak akan lebih mampu menghadapi masalah yang dihadapi selama perawatan di rumah sakit, anak mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan asing, sehingga akan terjadi perubahan perilaku pada anak. Anak akan lebih sering merengek karena perlukaan pada tubuh, dan juga anak akan meminta untuk ditemani orang tuanya secara terus-menerus. Anak yang dirawat di rumah sakit cenderung menjadi lebih pendiam karena anak merasa asing dengan lingkungan yang baru ditempatinya sehingga itu berpengaruh dengan nafsu makan anak yang berkurang, anak sering menolak makan ketika di rumah sakit dan porsi makan anak selalu tidak habis. Perubahan perilaku di atas anak dapat disebut sedang mengalami stres hospitalisasi. Stres hospitalisasi dapat mempengaruhi perilaku anak ketika di rawat di rumah sakit, untuk mengurangi dampak dari stres hospitalisasi tersebut bisa digunakan terapi bermain. Terapi bermain dapat menurunkan stres hospitalisasi pada anak karena anak yang dirawat di rumah sakit dapat mengeluarkan rasa takutnya dan mengalihkan perhatiannya dengan bermain. Bermain adalah terapi yang cocok diberikan kepada anak prasekolah yang dapat memberi rasa aman dan menyenangkan bagi anak. Ketika anak mulai nyaman dan bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar maka anak dapat mempertahankan proses tumbuh kembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan teori Wong tahun 2009 yang menyatakan bermain di rumah sakit dapat memberikan pengalihan atau distraksi dan menyebabkan relaksasi, membantu anak lebih merasa aman di lingkungan yang asing, membantu mengurangi stres akibat perpisahan dan sebagai alat untuk melepaskan ketegangan dan ungkapan perasaan.

## **Kesimpulan**

Stres hospitalisasi pada anak pra sekolah di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri dapat menurun dengan dilakukan terapi bermain pada anak, dengan dilakukan terapi bermain dapat mengurangi kecemasan atau dapat juga mengalihkan rasa sakit yang dialami dengan cara bermain.

## **Saran**

Saran pada penelitian ini diberikan kepada perawat pentingnya Penanganan stress hospitalisasi pada anak sangat diperlukan dalam proses penyembuhan, maka disarankan pada perawat dan petugas kesehatan untuk menggunakan terapi bermain sebagai salah satu alternative dalam upaya untuk mengurangi stres hospitalisasi pada anak pra sekolah sekaligus sebagai bukti intervensi keperawatan yang mandiri dalam manajemen stress, saran selanjutnya juga diberikan kepada pihak Rumah Sakit, diharapkan Rumah Sakit mengadakan program rutin dengan bekerja sama dengan PI untuk menyiapkan sarana dan prasarana secara lengkap sesuai usia baik aktif maupun pasif.

## **Daftar Pustaka**

- Adriana, Dian. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, Alimul, Aziz. (2008). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ambarwati, Fitri Respati. (2012). *Buku Pintar Asuhan Keperawatan Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Indrawaty, Lina. (2014). *Pengaruh Pemberian Terapi Aktivitas Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Toddler Akibat Hospitalisasi Di Ruang Rawat Inap Anak RSUD Kota Bekasi Tahun 2013*. Bekasi: STIKES Medistra Indonesia.
- Nursalam. (2008). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Priyoto. (2014). *Konsep Manajemen Stress*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rekawati. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Santrock, John W. (2008). *Perkembangan Anak*. Jilid I Edisi ke-11. Jakarta: Pt. Erlangga
- Setiawan, Dony. (2014). *Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang (pengkajian dan pengukuran)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sukoco, Agustina Chrisfan. (2015). *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Toddler (2-3 Tahun) Yang Dirawat Di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri*. Skripsi: STIKES RS. Baptis Kediri.
- Supartini, Yupi. (2004). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Wong. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.